

PENGEMBANGAN MEDIA BURUNG KANCING (BUCIN) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANCING ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA USWATUN HASANAH PALEMBANG

Sri Wahyuni Oktaria¹, Elsa Cindrya²

¹²UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG Email: sriwahyunioktaria10@gmail.com¹, cindryaela@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan membantu perkembangan motorik halus anak terutama dalam hal kemampuan mengancing sehingga peneliti tertarik membuat media burung kancing yang dikembangkan dari media busy book ini untuk mengatasi permasalahan anak di RA yang belum bisa mengancing baju. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model penelitian model penelitian Borg and gall dengan 10 tahapan Penelitian dan pengumpulan data awal, Perencanaan, Pengembangan produk awal, Uji coba lapangan awal, Revisi produk awal, Uji coba utama, Penyempurnaan produk berdasarkan uji coba utama, Uji kelayakan lapangan, Penyempurnaan produk akhir, Desiminasi dan implementasi. Partisipan yang digunakan yaitu anak didik RA Uswatun Hasanah Palembang. untuk uji coba one to one menggunakan 5 anak, uji coba skala kecil 10 anak, pretest dan posttest menggunakan 15 anak didik RA Uswatun Hasanah Palembang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data yang berupa validasi, keefektifan, dan kepraktisan. Hasil data angket uji validasi dan keefektifan kemudian dianalisis menggunakan skala likert berdasarkan aturan skor angket respon. Menghasilkan penelitian ini menunjukkan bahwa media BUCIN ahli materi memiliki tingkat kevalidan sebesar 82,5% yang berada pada kriteria “Sangat Valid”, ahli media memiliki tingkat kevalidan sebesar 85,7% yang berada pada kriteria “Sangat valid”, ahli pembelajaran memiliki tingkat kevalidan sebesar 95 % yang berada pada kriteria “Sangat valid”. Sedangkan uji coba one to one yang melibatkan lima orang anak memperoleh rata-rata 89,8 % dengan kategori Sangat valid, dan ujiskala kecil melibatkan sepuluh orang anak responden memperoleh rata-rata persentase sebesar 87.6 % dengan kategori Sangat Praktis. Selanjutnya uji coba pemakaian yang persentase keberhasilan pretest yang berjumlah 15 anak kelas B adalah sebesar 46 % (Cukup Efektif), dan posttest yang berjumlah 15 anak kelas B adalah 97 % (Sangat Efektif). Sehingga dapat dilihat dari hasil nilai menunjukkan bahwa media BUCIN ini memiliki keberhasilan peningkatan hasil sesudah melakukan penerapan media BUCIN pada anak dan sangat memiliki pengaruh meningkatkan motorik halus anak kelas B terutama dalam hal Mengancing. Sehingga dapat disimpulkan media BUCIN ini layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Burung Kancing (BUCIN), Kemampuan Mengancing.

A. PENDAHULUAN

Mengingat masa anak usia dini merupakan masa emas anak, maka pendidikan pada masa ini sangat penting dan menentukan tumbuh kembang anak di masa depan. Perkembangan anak akan berjalan dengan baik di segala bidang apabila diberikan stimulus yang berkualitas¹. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus mampu mendorong seluruh bidang perkembangan, khususnya pertumbuhan kemampuan motorik halus anak.

Dunia anak usia dini harus dinamis dan bahagia, karena mereka belajar banyak tentang subjek sebenarnya melalui media perantara dalam upaya pendidikan mereka. Karena balita sudah terbiasa menggunakan kelima inderanya pendengaran, sentuhan, pengecap, dan penciuman secara langsung. Anak usia dini ditandai dengan tingginya rasa ingin tahu dan belajar melalui hal-hal nyata.² Oleh karena itu, pengajar harus menggunakan materi pembelajaran yang menarik untuk memecahkan permasalahan anak dengan cara yang dapat menarik perhatian mereka dan memiliki arti penting bagi pelajar muda.

Media berfungsi sebagai kata pengantar atau penyalur informasi mengenai media pendidikan. Di sisi lain, pembelajaran merupakan proses interaktif yang melibatkan pengajar dan siswa untuk berbagi pengetahuan. Media pembelajaran merupakan alat yang sangat penting sebagai perantara dalam penyebaran ilmu pengetahuan atau materi agar anak dapat dengan cepat memahami, mengingat, mengamalkan, dan mencapai tujuan yang diinginkan.³

Dengan demikian, terlihat dari banyaknya kategori media pembelajaran yang ada empat macam: visual, auditori, visual, dan lingkungan. Ketika berbicara tentang media audio, atau media mendengarkan yang dapat mengkomunikasikan ide melalui suara dan suara seperti bahasa, musik, dan efek suara, semuanya dapat digunakan untuk meningkatkan makna pesan. Media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide atau informasi melalui penglihatan disebut media visual. Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar, dan tulisan seperti media televisi dan film.⁴ Media lingkungan adalah media di lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini dimana anak-anak dikenalkan atau dibawa ke suatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam pengembangannya media *bussy book* termasuk ke dalam golongan media visual. Karena media visual dalam konsep pembelajaran *bussy book* yang dapat berwujud dilihat, dimainkan secara langsung dan dapat memberikan pengalaman visual secara nyata. *Bussy book* merupakan sebuah media yang berbentuk buku yang dimana berisi tentang media yang dapat meningkatkan motorik halus karena berisi kegiatan seperti mengancing baju, meretsleting, melipat kain, menempel bentuk geometri, dan membuat rantai.⁵ yang bisa mendorong menstimulasi motorik halus anak terutama dalam mengancingkan.

Media *Busy Book* menurut ulfah adalah sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flannel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas.⁶ Selanjutnya menurut Mufliharsi *busy book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif

¹ Sri tatminingsih, iin cintasih, 2019. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas terbuka : tangerang.* Hlm. 1

²Handayani, rohman. 2020. *paradigma bahagia itu mencerdaskan ikhtiar membangun kemerdekaan belajar anak usia dini.* jurnal :vol 6. No.3 Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. hlm 2

³ Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran.* Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. Hlm. 2

⁴ Kurnia Dewi. *Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini.* (jurnal pendidikan islam anak usia dini, Raudhatul Athfal, 2017). hlm. 9

⁵ Sumardi,dkk. 2022. *Penggunaan media pembelajaran bussy book untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak hiperaktif usia 5-6 tahun di kober sabina.* Jurnal kewarganegaraan. Hlm 3

⁶ Ulfah & ListYowati. 2017. *Pembuatan dan pemanfaatan busy book dalam mempercepat kemampuan membaca untuk Anak usia dini di paud Busu Luhur Padang.* jurnal ilmu informasi perpustakaan dan kearsipam. Vol 6 (No 1). hlm. 13-37

terbuat dari kain (terutama flannel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana, biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan sampai pra sekolah.⁷ Jadi dapat di simpulkan bahwa media *busy book* adalah sebuah media pembelajaran dari flannel yang dibentuk menjadi sebuah buku yang berisi aktivitas pembelajaran seperti mengikat tali sepatu, mengancing baju, menempel dan sebagainya dengan warna-warna cerah yang ditujukan untuk anak usia dini berusia 5-6 Tahun.

Dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian oleh Ruqoyyah Azzuhaira berjudul “*meningkatkan keterampilan bantu diri berpakaian anak usia 4-5 Tahun melalui kegiatan bermain bingkai pakaian*”, bahwa tugas berpakaian termasuk melepas dan memasang kembali kancing, resleting, tali, dan perekat memerlukan kemampuan motorik halus pada anak prasekolah yaitu kekuatan jari dan tangan, koordinasi tangan-mata, dan gerakan tangan bilateral. Peningkatan sebesar 35,368% didapati merupakan peningkatan yang cukup besar pada penelitian dari pra intervensi ke siklus II. Skor rata-rata anak pada skala 1 atau 2 menunjukkan bahwa mereka belum memenuhi persyaratan keberhasilan sebelum diberi tugas. Anak muda tersebut kemudian mulai mendemonstrasikan dalam skala tiga atau empat di mana ia dapat menggunakan seluruh tangannya, seperti mencubit bahan penguat dengan tepat sambil mempelajarinya, setelah diberikan aksi melalui permainan permainan bingkai pakaian yang dimodifikasi.⁸ Hal ini terlihat dari kemampuan anak dalam memasang kancing, yaitu memasukkan dan melepas kancing dengan benar ke dalam lubang yang telah ditentukan, menutup dan membuka ritsleting dengan lancar dengan atau tanpa menyambung kedua sisinya, melepas dan mengikuti tali sesuai petunjuk yang diberikan. untuk membentuk tanda X atau tanda silang, dan lepaskan serta tempelkan perekat dengan tepat.

Berikutnya berdasarkan hasil penelitian dari Fitria Rahmawati yang berjudul “*Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengancingkan baju pada anak usia 3-4 Tahun dikelompok bermain PAUD Aisyiyah melati kecamatan papar kabupaten kediri*”. Tujuan kegiatan kelas yang dilaksanakan pada siklus I dan II sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun peserta kelompok bermain PAUD Aisyiyah Kabupaten Melati. Distrik tampilan. Berdasarkan penelitian di Kediri, dapat dikatakan bahwa anak usia tiga hingga empat tahun memerlukan perhatian khusus untuk perkembangan motorik halusnya, karena kemampuan tersebut akan menunjang apapun yang ia capai di masa depan. Setelah Siklus II, terjadi peningkatan nyata pada perkembangan motorik halus anak karena hampir semua anak mampu mengancingkan pakaian dan mengerjakan tugasnya dengan baik.⁹ Mengancingkan pakaian adalah cara yang baik untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka karena membantu mereka melatih koordinasi tangan-mata dan memperkuat otot-otot kecil mereka.

Berikutnya Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh Ami Sri Suwita, dkk berjudul “*Upaya meningkatkan motorik halus anak melalui permainan memasukan kancing baju pada kelompok B TK Mawar Indah Banda Aceh*”. Oleh karena itu, permainan mengancingkan baju dapat membantu anak TK Mawar Indah Banda Aceh mengembangkan kemampuan motorik halusnya.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian, kategori belum berkembang memperoleh empat

⁷ Mufliharsi,R, 2017. *Pemanfaatan busy book pada kosakata anak usia dini di paud swadaya pkk. 2017*. Jurnal ISSN 2338-0306.V (2). hlm. 146-150

⁸ Ruqoyyah Azzuhaira. *Meningkatkan Keterampilan bantu diri berpakaian anak usia dini 4-5 tahun melalui kegiatan bermain bingkai pakaian*. (jurnal KBDB. 2020). Hlm. 14

⁹ Fitria Rahmawati. *Meningkatkan motoric halus melalui kegiatan mengancingkan baju pada anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain PAUD Aisyah Melati kecamatan Papar Kabupaten Keditri*. (artikel skripsi. Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2019). Hlm. 12

¹⁰ Ami Sri Suwita, dkk. *Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan memasukan kancing*

perolehan dari setiap pengamatan aktivitas anak pada siklus I, kategori mulai berkembang memperoleh tiga perolehan, kategori berkembang memperoleh dua perolehan sesuai harapan, dan kategori berkembang memperoleh dua perolehan sesuai harapan. kategori berkembang berjalan dengan sangat baik. 10% (1 anak muda). Pada siklus kedua, belum ada kategori yang dikembangkan; sebaliknya, hal tersebut baru mulai terjadi, dengan 40% dari kategori tersebut berkembang sesuai perkiraan (4 anak). Enam anak merupakan kelompok 60%, yang sangat berkembang. Menurut statistik, permainan mengancingkan pakaian dapat membantu balita mengembangkan kemampuan motorik halus.

Apalagi penelitian yang dilakukan oleh Veybe Mamarimbing diberi nama "*Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui mengancingkan baju pada siswa Cerebral Palsy di SLB YPAC Manado*". Karena mengancingkan pakaian membantu mengembangkan otot-otot kecil seperti jari dan koordinasi tangan-mata, maka dapat dikatakan bahwa mengancingkan pakaian dapat membantu perkembangan motorik halus anak.¹¹ Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, mengancingkan pakaian adalah cara yang bagus untuk membantu anak menjadi lebih mandiri dalam berpakaian.

Terakhir menurut penelitian yang dilakukan oleh Agein Firda Mahanani, dkk. berjudul "*Identifikasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun selama pelaksanaan pembelajaran daring*". Tanda-tanda motorik halus: Anak usia lima hingga enam tahun harus mampu mengancingkan pakaian, memotong pola berikut, serta merekatkan dan melipat kertas.¹²

Dengan demikian Penting untuk tetap menstimulasi kemampuan motorik halus anak, karena jika anak tidak distimulasi dengan baik akan berakibatkan anak akan mengalami gangguan dalam tumbuh kembangnya. Terutama dalam hal mengancing baju walaupun sering dianggap sepele oleh orang dewasa tetapi jika anak tidak distimulasi dalam mengancingkan baju, maka akan menyebabkan anak itu menjadi manja atau tidak mandiri, tergantung dengan orangtua dalam hal memakai baju.

Sehingga melalui analisis permasalahan di RA Uswatun Hasanah, bahwasanya guru belum pernah mengenalkan atau mempraktekkan secara nyata media pembelajaran dalam hal mengancingkan baju kepada anak usia dini Indikator perkembangan anak usia dini Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 meliputi kemampuan mengerjakan tugas yang menunjukkan mahir menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas sebagai salah satu indikator anak usia lima dan enam tahun. mengancingkan sepatu, mengancingkan pakaian, memotong, menempel, mengecat, dan makan.¹³ Sebagai halnya anak disekolah ada saja yang dapat melakukan kegiatan mengancing baju sendiri dan ada yang sebagian anak yang belum bisa melakukan kegiatan mengancing baju tanpa bantuan orang lain. Sehingga, para ilmuwan berupaya menciptakan materi pendidikan yang dapat menarik minat anak-anak dan dapat memberikan media yang mudah dan dapat dimenyelesaikan permasalahan yang bersangkutan dengan meningkatkan motorik halus anak terutama dalam mengancingkan baju.

Melalui prosedur observasi kemampuan motorik halus anak terutama dalam hal mengancing ditemukan di lapangan observasi awal yang meliputi wawancara terhadap guru sebagai narasumber dan menguji coba secara langsung anak melepas pasang kancing

baju pada kelompok B TK Mawar Indah Banda Aceh. (jurnal Ilmiah mahasiswa. Vol. 2, no 1, April 2021). hlm.10

¹¹ Veybe Mamarimbing. *Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mengancing baju pada siswa cerebral palsy di SLB YPAC Manado.* (jurnal ilmiah wahana pendidikan. Vol.7, No 1, Januari 2021). hlm. 151

¹² Agein Firda Maharani, dkk. *Identifikasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun selama penerapan pembelajaran daring.* (jurnal kumara cendekia. Vol. 10. No 1. 2022). hlm.7

¹³ Permendikbud. 2015. nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Hlm 18

banjarnya sendiri didapati dan dipelajari kebutuhan anak kelas B usia 5 hingga 6 tahun yang dilakukan oleh peneliti di RA Uswatun Hasanah. Hasilnya menunjukkan bahwa anak disana masih banyak yang belum bisa mengancingkan baju sendiri. Namun masih banyak anak yang meminta bantuan instruktur maupun orangtua yang menunggu membuka dan memasang bajunya yang berarti anak disana belum mandiri dalam hal mengancing baju sendiri. Oleh karena itu, media *Burung kancing* sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam bidang mengancingkan pakaian, hal ini terlihat dari 15 siswa kelas B, hanya 5 siswa yang mampu mengancingkan pakaian sendiri tanpa bantuan orang lain sedangkan sisanya 10 anak masih tidak bisa melakukan mengancing baju sendiri. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya atau tidak adanya media pembelajaran yang melatih motorik halus anak dalam hal mengancing dan disekolah tersebut hanya menggunakan kegiatan yang seperti mengkolase, menjiplak dan kegiatan sederhana lainnya tanpa harus menggunakan media yang spesifik dan penjelasan ini didapati dari keterangan guru kelas B di RA itu sendiri.

Oleh karena itu peneliti tertarik mengembangkan media burung kancing dengan berpatokan media *Busy Book* yang dimana media *BUCIN* akan lebih tertujuh kedalam pengembangan motorik halus dalam hal mengancing. Dan alasan utama dibuatnya media burung kancing (*BUCIN*) adalah karena belum ada pengembangan media dengan nama tersebut, maka peneliti ingin menggunakan nama "*BUCIN*" untuk melakukan penelitian. Hal ini akan memberi mereka lebih banyak wawasan tentang cara berlatih dan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka, terutama dalam hal mengancingkan pakaian. Media Burung Kancing "*BUCIN*" Ini akan berfungsi sebagai alat pendidikan transisi untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik halus anak-anak. Hal ini terutama relevan ketika menyangkut kancing pakaian, yang menurut anak-anak menghibur, menarik, dan sesuai dengan perkembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul perkembangan motorik halus pada anak di RA Uswatun Hasanah Palembang yang berada pada rentang usia B (5–6 tahun). dan peneliti melakukan penelitian dengan judul "***Pengembangan Media Burung Kancing (BUCIN) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengancing Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Uswatun Hasanah Palembang***".

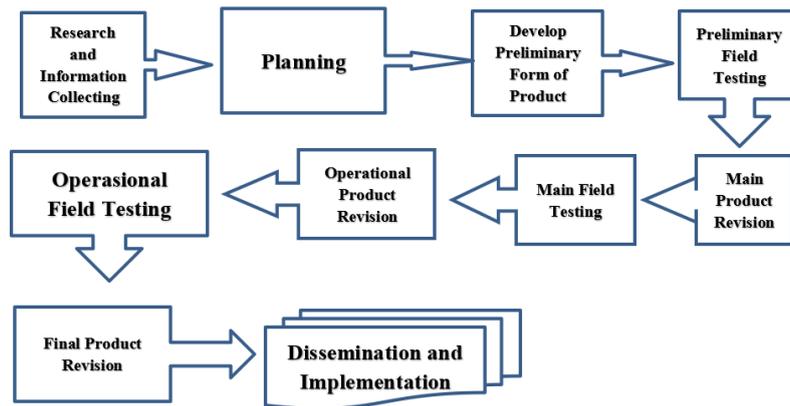
B. METODE PENELITIAN

Teknik seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian disebut metode penelitian. Research and Development (R&D), khususnya penelitian desain dan pengembangan, merupakan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut sugiono., tujuan utama penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan adalah untuk menciptakan produk berguna yang dapat digunakan di ruang kelas, bukan untuk membangun atau menguji ide.¹⁴ Peneliti membuat media *BUCIN* yang bertujuan untuk membantu kemampuan motorik halus anak.

Penelitian ini menggunakan pendapat dari *Borg* dan *Gall* dikembangkan melalui Strategi penelitian dan pengembangan (R&D) memiliki 10 fase. Seluruh grafik di bawah ini akan menunjukkan langkah-langkah proses pengembangan:¹⁵

¹⁴ Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Dan pengembangan RnD*. Bandung : Alfabeta, hlm. 37

¹⁵ Borg and gall, 1983. *Pengembangan R&D*. hlm. 775



Bagan 1 langkah-langkah R&D Borg and Gall

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penelitian dan Pengumpulan Data Awal (*Research and Information Collecting*)

Analisis kebutuhan yang didapat setelah melakukan observasi di RA Uswatun Hasanah Palembang adalah anak-anak di RA Uswatun Hasanah itu Sangat antusias jika didalam kegiatan pembelajarannya menggunakan media permainan dan anak akan merespon dengan baik jika diberikan penjelasan dengan menggunakan media pembelajaran *BUCIN*. Ketika melakukan wawancara kepada guru yang mengajar dikelas B di RA tersebut beliau mengatakan bahwa di RA tersebut masih terbilang kurang dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media karna masih mengandal buku majalah pembelajaran saja. Sehingga dapat mempermudah melakukan penelitian terhadap pengembangan media *BUCIN*. Sedangkan masalah yang dapat dilihat setelah melakukan kegiatan observasi dan wawancara di RA Uswatun hasanah Palembang yaitu dari hasil amatan dan percobaan yang telah dilakukan masih ada banyak anak-anak yang kesulitan dalam melakukan kegiatan mengancing baju kemeja dan masih ada anak yang masih salah memasukan lubang kancing baju yang tepat. Oleh karena itu dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini :

a. Observasi

Tahapan ini dilakukan pada saat sebelum melakukan dan pada saat penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami anak, dan melihat keberhasilan atau tidaknya media dalam mengatasi permasalahan anak dalam hal mengancing menggunakan media *BUCIN*.

Kegiatan observasi pertama dilakukan pada saat sebelum melakukan kegiatan penelitian yang dimana peneliti melihat kemampuan motorik halus anak untuk bagian mengancing ada banyak anak dikelas B belum lancar atau bisa dalam melakukan kegiatan mengancing. Sebab disekolah RA Uswatun Hasanah ini belum ada media yang mengajarkan tentang mengancing yang dimana berdampak kepada perkembangan moorik halus anak belum berkembang dengan sempurna.

Kegiatan observasi kedua juga dilakukan pada saat awal kegiatan penelitian yang dimana peneliti melakukan kegiatan menguji anak dengan menggunakan media baju kemeja berkancing yang bertujuan melihat secara langsung anak sudah bisa mengancing atau belum. Kegiatan observasi terakhir yaitu dalam penguji cobaan media *BUCIN* kepada anak yang bertujuan untuk pengisian angket keberhasilan anak dalam penggunaan media *BUCIN* apakah bisa berpengaruh pada anak atau tidak.

b. Wawancara

Tahapan ini dilakukan pada tanggal 16 Juli 2023, dengan cara melakukan wawancara terstruktur dengan guru kelas B yang dimana peneliti akan mengajukan sebuah pertanyaan yang

akan dijawab oleh responden, dan akan dicatat oleh peneliti jawaban dari responden. Dan didalam penelitian ini peneliti mengajukan tiga pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Aspek pertanyaan yang diajukan kepada guru kelas B di RA Uswatun Hasanah:

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Habibah S.Pd.I	Proses Pembelajaran dikelas dalam hal mengembangkan motorik halus anak dikelas?	Jawaban yang disampaikan oleh guru kelas B kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dikelas B yaitu menulis, mewarnai gambar, menempel, melipat, puzzle, kolase. Dengan kegiatan seperti ini pasti dilakukan dalam 1 minggu itu dalam satu hari melakukan kegiatan motorik halus tetapi untuk kegiatan seperti mengancing belum ada karena masih terbatasnya media pembelajaran yang ada disekolah.
	Permasalahan atau kendala ketika mengembangkan motorik halus anak terutama dalam mengancing baju?	Jawaban yang disampaikan oleh guru kelas B yaitu kendala yang dialami guru pada saat menyampaikan atau mengajak anak untuk melakukan kegiatan motorik halus anak masih sangat susah untuk diarahkan dan diatur dalam melakukan kegiatan yang benar.
	Media yang digunakan dalam mengatasi masalah anak?	Jawaban yang disampaikan oleh guru kelas B yaitu media yang masih digunakan disekolah ini masih sangat media yang mudah dibuat dan dibeli saja seperti media menjiplak buah ke kertas, menjiplak tangan ke kertas, media menyusun puzzle. Sehingga untuk media seperti untuk mengembangkan motorik halus mengancing masih sangat belum ada disekolah tersebut.

Dari hasil wawancara guru di kelas, beliau mengatakan bahwa anak-anak di RA ini memang belum diajarkan tentang kegiatan mengancing baju sendiri dan juga belum ada media perantara untuk mengajari anak dalam mengancing.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sangat cocok untuk melakukan kegiatan pengembangan media burung kancing di RA Uswatun Hasanah Palembang karena dilihat dari potensi dan masalah yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini sesuai dengan potensi dan masalah yang ada.

2. Perencanaan (*Planning*)

a. Media Awal *Busy book*



Gambar 1 *Busy Book*

Busy book, menurut Nova Putri Pangesti dkk, merupakan bahan ajar yang terbuat dari bahan kain, khususnya kain flanel, yang dibentuk menjadi buku warna-warni yang didalamnya terdapat aktivitas permainan dasar yang dapat membantu anak mengembangkan motorik halus dengan cara menjahit, mencocokkan warna atau bentuk, mengancing baju, memasang tali sepatu dan pasang tombol.¹⁶

b. Media Pengembangan dari *Busy Book* ke Burung Kancing (*BUCIN*)



Gambar 2 Burung Kancing

Burung Kancing (*BUCIN*) adalah dirancang untuk membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik halus sehingga anak akan mampu menyelesaikan permasalahan anak dalam mengkancingkan baju sendiri tanpa bantuan orang tua. Tujuan dalam media pembelajaran *Bucin* ini anak akan dapat mengembangkan perkembangan dalam diri anak terutama motorik halus dalam hal mengancing.

c. Spesifikasi Produk Burung Kancing

Produk yang akan dihasilkan pada penelitian ini adalah media pembelajaran Burung Kancing "*BUCIN*". produk berupa media *BUCIN* ini digunakan sebagai media pembelajaran berdampak pada pertumbuhan kemampuan motorik halus anak-anak dan mungkin juga bermanfaat mengatasi masalah mengancingkan baju sendiri untuk anak usia 5-6 Tahun di RA Uswatun Hasanah. Pengembangan media *BUCIN* ini diharapkan menjadi kontribusi pada kemampuan motorik halus pada anak.

Adapun spesifikasi produk media *BUCIN* bagi anak usia 5-6 Tahun di RA Uswatun Hasanah terdiri atas :

1. Produk media yang dihasilkan berupa media *BUCIN* yang dipakai dalam menstimulasi motorik halus terutama dalam mengancingkan baju.
2. Produk ditujukan untuk anak usia 5-6 Tahun.
3. Dimaksudkan sebagai alat pendidikan yang membantu meningkatkan keterampilan motorik

¹⁶ Nova Putri Pangesti,dkk. 2019. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book*. Jurnal Kumara Cendekia : Universitas Sebelas Maret. Hal Vol. 7 No. 4 hal 383

halus anak-anak dan membantu mereka mengatasi masalah mengancingkan.

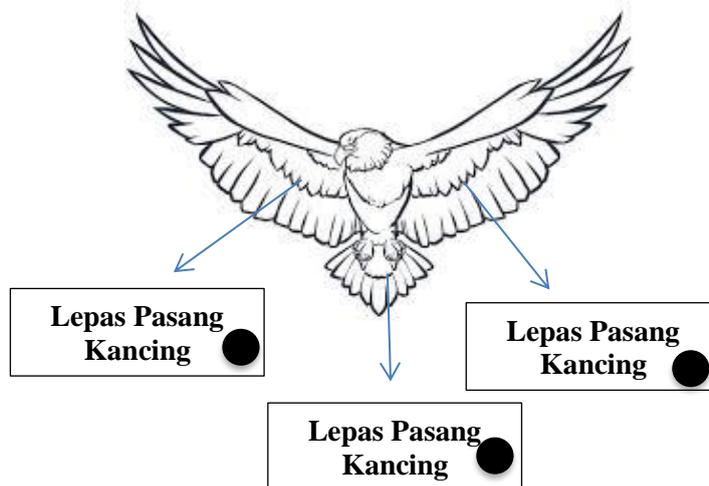
4. Bentuk fisik:

a. Ukuran: 40 CM

b. Bentuk: burung elang

c. Bahan Produk : kain velboa, kain rasfur, dan dakron halus.

d. Warna kuning coklat menyesuaikan yang dapat menarik minat anak.



Gambar 3 Spesifikasi produk

d. Alat dan Bahan Yang Digunakan dalam Membuat Media

Tabel 1 Alat dan Bahan

<p>Dakron</p> 	<p>Rasfur coklat</p> 	<p>Velboa kuning dan putih</p> 	<p>Benang Putih, Kuning, hitam, Coklat</p> 	<p>Gunting</p> 
<p>Kancing Hitam</p> 	<p>Mata boneka</p> 	<p>Mesin jahit kecil</p> 	<p>Mesin jahit besar</p> 	<p>Jarum</p> 

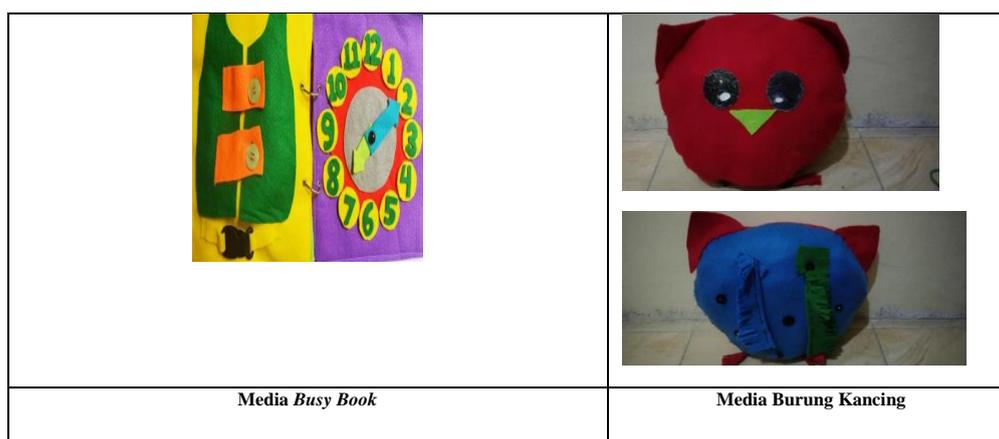
e. Tahapan Desain produk BUCIN

- 1) Siapkan seluruh bahan-bahan yang sudah disebutkan diatas, dan potong kain velboa dan rasfur menjadi pola badan dari burung, kaki, sayap, kepala, dan ekor.
- 2) Potong kain rasfur yang sudah dipotong menjadi dua bagian seukuran 45 cm x 45 cm.
- 3) Jahit kain yang sudah dipotong, tinggalkan sedikit lubang untuk memasukan dakron kedalam kain panel yang sudah dijahit ketika sudah selesai jangan lupa dijahit lagi sampai rapi.
- 4) Setelah itu potong kain velboa berbentuk mulut burung elang setelah itu jahit satukan dengan kain rasfur badan burung sebelumnya.
- 5) Selanjutnya tempel mata boneka plastik diatasnya kedua mata.
- 6) Buat kaki-kaki burung untuk dijahit dibawah bagian burung.
- 7) Terakhir jahit kancing baju besar diatas bagian kedua sayap, ekor burung, setelah itu dicoba apakah masuk sayap dan ekor buat tadi kedalam kancing tersebut. Membentuk lonjong dan lubangi bagian ujung kain panel menggunakan gunting seukuran kancing baju sebelumnya sehingga kancing dapat pas dan tidak kebesaran atau kekecilan nantinya.

f. Cara Pembelajaran BUCIN

1. Mempersiapkan media bucin didepan anak yang memiliki permasalahan tersebut Memperkenalkan anak dengan media yang telah dibuat
2. Memberitahukan anak sedikit bagaimana cara menggunakan atau memainkan media bucin
3. Mempersilahkan anak melihat-lihat dan memegang terlebih dahulu media tersebut.
4. Anak mulai memasangkan kancing di media tersebut dengan sendiri dan ketika anak mengalami kesulitan kita bisa membantu dengan cara mengasihi tahu sedikit tentang caranya.
5. Ketika anak selesai melakukannya kita dapat memberikan reward berupa, contoh ; “ hanna pintar ya “ agar dapat memotivasi anak untuk lebih semangat untuk mandiri dalam mengancingkan.

3. Pengembangan Produk Awal (Develop Preliminary Form Of Product)



Gambar 4 Pengembangan Media

Pengembangan media burung kancing ini dimulai dengan melihat media *bussy book* sebagai media patokan untuk pengembang media burung kancing untuk sebagai media meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama dalam mengancing yang media burung kancingnya berbentuk burung hantu.

4. Uji coba lapangan awal (*Preliminary field testing*)

Berisi empat uji coba untuk mendapatkan nilai kevalidan media burung kancing yaitu dari ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan uji kevalidan *one to one* yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Validasi Ahli Materi

Tahap validasi, di mana konten dievaluasi oleh validator. Materi direvisi berdasarkan temuan validasi materi. Di sini, penulis mengacu pada rekomendasi dan pedoman yang diberikan oleh para ahli di bidangnya.

Tabel 2 Nama Validator Materi

No	Nama	Jabatan
1	Indah Dwi Sartika, M.Pd	Dosen PIAUD, FITK Uin Raden Fatah Palembang

Selanjutnya untuk hasil penilaian validator dapat di lihat sebagai berikut:

$$P = \frac{33}{40} \times 100 = 82,5 \%$$

Tabel 3 Hasil Penilaian Validator Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	Anak mampu memegang kancing boneka	4
2	Anak dapat menghubungkan lubang dan kancing yang sesuai.	5
3	Anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan kegiatan mengancing boneka	4
4	Anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri dalam melakukan kegiatan melepas kancing boneka.	4
5	Anak mampu memasang kancing boneka	4
6	Anak mampu melepas kancing boneka	4
7	Anak mampu mengancing kancing dengan cepat.	4
8	Anak mampu melepas kancing dengan cepat	4
Jumlah		33
Tingkat Kevalidan		82,5 %

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil validasi materi pada media *Burung Kancing (BUCIN)* memiliki tingkat kevalidan sebesar 82,5% yang berada pada kriteria “Sangat Valid”, maka dapat disimpulkan bahwa produk berupa media BUCIN yang dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan dan diujicobakan di lapangan.

2) Ahli Media

Desain tampilan media dievaluasi pada tahap validasi media oleh validator. Desain tampilan direvisi berdasarkan temuan validasi dari ahli desain. Di sini, teks ini mengacu pada rekomendasi dan pedoman dari para profesional media.

Tabel 4 Nama Validator Media

No	Nama	Jabatan
1	Desvi Wahyuni, M.Pd	Dosen PIAUD, FITK Uin Raden Fatah Palembang

Hasil penilaian validator ahli Media dapat dilihat sebagai berikut:

$$P = \frac{30}{35} \times 100 \% = 85,7 \%$$

Sehingga dapat dilihat dari hasil Validasi Ahli Media yaitu 85,7 %

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Validator Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	Kecocokan warna media	4
2	Kesesuaian bentuk media burung kancing	4
3	Desain yang menarik	4
4	Ramah penggunaan pada anak	5
5	media dapat meningkatkan motorik halus anak	4
6	Media dapat menarik keingin tahuan anak	4
7	Media dapat melatih anak dalam kegiatan mengancing	5
Jumlah		30
Tingkat Kevalidan		85,7 %

Berdasarkan tabel 4.5 di atas hasil validasi media pada media *Burung Kancing (BUCIN)* memiliki tingkat kevalidan sebesar 85,7% yang berada pada kriteria “Sangat valid”, maka dapat disimpulkan bahwa produk berupa media BUCIN yang dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan dan diujicobakan di lapangan.

3) Validasi Ahli Pembelajaran

Tahap ini merupakan validasi pembelajaran yang cara menanyakan responden guru kelas B di sekolah RA Uswatun Hasanah Palembang.

Tabel 4.6 Nama Validator

No	Nama	Jabatan
1	Habibah S.Pd.I	Guru Kelas B RA Uswatun Hasanah Palembang

Hasil validasi pembelajaran guru kelas B ini dilakukan dengan cara menghitung angket yang diisi oleh guru kelas B yang telah ditanyakan pada saat sesudah melakukan penelitian media *BUCIN* dikelas dengan isi angket sebagai Berikut :

Tabel 7 Hasil Angket Penilaian Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Hasil penilaian
1	Media mudah digunakan oleh anak	5
2	Media menarik perhatian anak	5
3	Media memberikan pengalaman bermakna bagi anak	5
4	Media menyenangkan bagi anak	5
5	Media membantu menstimulasi motorik halus	5
6	Media memiliki kemenarikan dari bentuk dan warna	5
7	Media dapat membantu menyelesaikan permasalahan mengancingkan baju	4
8	Kesesuaian media dengan permasalahan anak	4
9	Kesesuaian manfaat media <i>bucin</i> untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak	5
10	Kesesuaian keamanan media untuk anak	5
11	Kesesuaian bentuk media untuk anak	5
12	Kesesuaian warna media untuk anak	4
13	Kesesuaian media untuk anak usia 5-6 tahun	5
Jumlah		62
Tingkat Kevalidan		95 %

Berdasarkan tabel 4.7 di atas hasil validasi pembelajaran pada media *Burung Kancing (BUCIN)* memiliki tingkat kevalidan sebesar 95 % yang berada pada kriteria “Sangat valid”, maka dapat disimpulkan bahwa produk berupa media BUCIN yang dikembangkan oleh peneliti telah layak digunakan dan diujicobakan di lapangan.

4) Uji Kevalidan (*One to One*)

Uji coba lapangan awal one to one atau bagian dari uji kevalidan dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023, Tahap ini peneliti melakukan penelitian di RA Uswatun Hasanah Palembang yang melibatkan anak usia 5-6 Tahun atau kelas B sebanyak 5 anak usia dini. Selain itu, pada tahap ini peneliti hanya berperan sebagai pendamping dan *observer*. Kemudian, peneliti menjelaskan cara penggunaan dan pemakaian sebagai panduan kepada guru.

Sebelum melakukan kegiatan menggunakan media dilakukan sebuah kegiatan dimana perkenalan media kepada seluruh anak yang ada dikelas B agar anak tidak lagi terkejut dan bertanya-tanya bagaimana nantinya cara menggunakan media BUCIN. Dan ketika selesai memberikan arahan terhadap media BUCIN anak-anak dikelas B ini sangat menunjukkan keantusias mereka ingin cepat memainkan media tersebut. Hal ini dapat dilihat dapat dilihat dari hasil angket respon uji kelompok kecil seperti dibawah ini :

Tabel 8 Hasil Uji Coba *One to one*

No	Responden	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	RA	75	70	93 %	Sangat Valid
2	FI	75	63	84 %	Sangat Valid
3	HRS	75	70	93%	Sangat Valid
4	MAF	75	64	85 %	Sangat Valid
5	AJ	75	71	94%	Sangat Valid
Rata - rata		75	67,6	89,8%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji coba one to one yang melibatkan lima orang anak responden memperoleh rata-rata 89,8 % dengan kategori Sangat Valid digunakan sebagai media Pembelajaran dan tidak ada masukan untuk direvisi pada tahap uji *one to one*.

Sehingga hasil tahap uji one to one yang diujicobakan pada 5 anak, dapat disimpulkan media dari anak pertama yang bernama RA yang mendapatkan nilai skor 70, yang seharusnya nilai maksimal 75 yang menyebabkan anak tidak mendapatkan nilai maksimal dan menyisahkan sebanyak 5 persen karna anak masih belum terlalu cepat dalam mengancing boneka, yang kedua anak bernama FI memperoleh nilai 63 dalam uji coba one to one karena anak tersebut masih sedikit belum bisa mengancing boneka dengan benar dan salah dalam memasangkan antara sayap kanan dan kiri, dan anak ketiga HRS memperoleh nilai 70 karena anak tersebut masih belum cepat memasangkan kancing boneka, anak ke empat MAF memperoleh nilai 64 karena anak belum bisa mengancing boneka dengan benar terutama dibagian ekor burung, anak kelima AJ memperoleh nilai 71 karena anak sudah bisa mengancing boneka dengan benar walaupun belum begitu cepat.

5. Revisi Produk Awal (*Main Product Revision*)

Revisi produk awal ini mengalami beberapa revisi baik itu dari saran validator baik itu dari ahli media, materi dan ahli pembelajaran sebagai berikut :

a. Ahli Materi

Koreksi, kritik, dan saran yang diperoleh dari temuan evaluasi validator ahli materi akan menjadi pedoman dalam penulisan ulang media pada saat mengkaji media Burung Kancing (BUCIN) dengan cara sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Revisi Validator Materi

Sebelum Revisi	Hasil Revisi
Salah kata kunci teori	Perbaiki kata kunci teori
Kalimat sintesis terukur salah	Perbaiki kalimat sintesis terukur
Kisi-kisi instrumen penilaian yang salah dan tidak sesuai	Kisi instrumen penilaian yang benar dan sesuai
Butir amatan yang salah dan tidak sesuai	Butir amatan yang benar dan sesuai
Indikator penilaian yang salah dan tidak sesuai	Indikator penilaian yang benar dan sesuai

Komentar dan saran yang diberikan oleh validator ahli materi sesuai materi dan kegiatan dengan keterampilan motorik halus.

b. Ahli Media

Koreksi, kritik, dan saran diperoleh dari temuan evaluasi validator ahli media, dan akan menjadi pedoman dalam pemutakhiran media yang dibuat. Berdasarkan analisis terhadap media Burung Kancing (BUCIN), validator media memberikan rekomendasi dan masukan sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Revisi Ahli Media

Sebelum revisi	Sesudah Revisi
	
Media tidak menarik untuk anak	Media sudah sangat menarik untuk anak
Jahitan samping sayap belum rapi	Jahitan sudah rapi
	
Jahitan pada kancing belum kuat	Jahitan pada kancing sudah kuat dan rapi
	
Lubang kancing belum rapi	Lubang kancing sudah rapi
Warna benang dikancing belum seragam	Warna benang dan kancing seragam

Hasil validasi yang berupa saran dan kritikan dari validator ahli media selanjutnya dijadikan acuan dalam merevisi media yang dikembangkan. Setelah merevisi media Burung Kancing (BUCIN) yang layak untuk diujicobakan di RA Uswatun Hasanah Palembang.

c. Ahli Pembelajaran

Koreksi, kritik, dan saran diperoleh dari temuan evaluasi validator ahli pembelajaran, dan akan menjadi pedoman dalam pemutakhiran media yang dibuat. Berdasarkan analisis terhadap media Burung Kancing (BUCIN), validator pembelajaran memberikan rekomendasi dan masukan sebagai berikut:

Tabel 11 hasil Revisi ahli Pembelajaran

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Lubang kancing terlalu kecil	Lubang kancing sudah di perbaiki
Kancing ada yang belum kuat	Kancing sudah diperbaiki lebih kuat

6. Uji Coba Utama (*Main Field Testing*)

Didalam uji coba utama ini peneliti melakukan uji coba tes skala kecil bertujuan untuk mendapatkan nilai kepraktisan media burung kancing yang dimana akan dijelaskan sebagai berikut :

Uji kepraktisan atau Tes Skala Kecil dilakukan pada tanggal 25 Juli 2023, yang melibatkan sepuluh orang anak kelas B di RA Uswatun Hasanah Palembang. Kegiatan uji coba Tes Skala Kecil ini melibatkan sepuluh orang anak kelas B di RA Uswatun Hasanah Palembang. Kegiatan uji coba skala kecil ini juga untuk mengetahui nilai ke Praktisan media terhadap sepuluh anak kelas B ini. Dan berikut hasil angket Responden uji coba Tes Skala Kecil :

Tabel 12 Hasil Tes Skala Kecil

No	Responden	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	MA	75	61	81 %	Sangat Praktis
2	MAF	75	62	82 %	Sangat Praktis
3	NA	75	65	86 %	Sangat Praktis
4	SDN	75	67	89 %	Sangat Praktis
5	MF	75	67	89 %	Sangat Praktis
6	HRS	75	61	81 %	Sangat Praktis
7	NA	75	64	85 %	Sangat Praktis
8	AA	75	71	94 %	Sangat Praktis
9	MS	75	70	93 %	Sangat Praktis
10	RNF	75	72	96 %	Sangat Praktis
Rata-rata		75	66	87,6%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji Tes Skala Kecil melibatkan sepuluh orang anak responden memperoleh rata-rata persentase sebesar 87.6 % dengan kategori Sangat Praktis atau dalam kategori sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dan tidak ada masalah untuk direvisi pada tahap uji Tes Skala Kecil ini.

Dan berdasarkan penjelasan tabel diatas terkait perolehan skor yang peroleh sepuluh anak disana terdapat satu anak yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 72 yang dimana anak tersebut sudah bisa mengancing dengan sempurna, dan satu anak memperoleh nilai 71 anak tersebut sudah bisa mengancing boneka dengan benar, satu anak memperoleh nilai 70 anak tersebut sudah bisa mengancing boneka walaupun masih ada sedikit salah memasukan kancing boneka, dua anak memperoleh nilai 67 tersebut masih ada anak yang memasang kancing boneka yang salah memasang sayap kanan dan kiri, satu anak memperoleh nilai 65 anak tersebut masih sulit melepaskan kancing boneka dengan cepat dan memasangkan kancing masih lama, satu anak memperoleh nilai 64 anak masih lambat dalam hal mengancing boneka, satu mendapatkan nilai 62 anak tersebut masih tidak bisa mengancing boneka dengan benar, dua anak memperoleh nilai 61 karena anak tersebut tidak bisa mengancing boneka dan memasangkan boneka dengan terbalik. Dan dalam kegiatan uji coba Tes Skala Kecil ini peneliti menggunakan dua orang anak dalam memainkan satu media *BUCIN*.

7. Penyempurnaan Produk Berdasarkan Uji Coba Utama (*Operational Product Revision*)



Revisi yang dilakukan setelah melakukan uji coba Produk yaitu hanya melakukan perbaikan sedikit media karena ada media yang sedikit sobek karena ada anak-anak yang

memainkan media dengan cara berebutan dengan sesama teman sehingga media ada yang sedikit rusak. seperti lepas kancing maupun robek disekitaran sayap dan media sudah diperbaiki dengan cara menjahit kancing dengan tangan.

8. Uji Kelayakan Lapangan (*Operasional Field Testing*)

Uji coba kelayakan ini memiliki tujuan untuk mengetahui nilai keefektivitasan yang akan memiliki dua tahapan cara untuk mengetahui nilai dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui media sebelum dan sesudah apakah dapat memiliki pengaruh atau tidak pada anak kelas B.

1. *Pre-test*

Tahap ini dilakukan sebelum peneliti menerapkan media *BUCIN* untuk melihat keefektivitas media *BUCIN*, Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah yang akan dilakukan peneliti untuk melihat tingkat motorik halus anak dalam hal mengancing baju sendiri dikelas B selama menggunakan media *BUCIN*. Dan kegiatan *pretest* dilakukan pada tanggal 21- 28 Juli 2023 yang digunakan media *BUCIN* yang akan dimainkan anak dengan cara terus menerus sehingga anak akan lancar dan terbiasa dalam melepas pasang kancing dari media *BUCIN*.

2. *Post-test*

Tahap selanjutnya setelah melakukan *pretest* dilakukan pada tanggal 24 sampai 28 Juli 2023. langkah selanjutnya dilakukan peneliti adalah menggunakan media *BUCIN* untuk meneliti hasil keefektivitas media yang dimana dengan cara melakukan kegiatan melepas pasang baju berkancing yang dipakai anak dan akan dinilai dengan cara mengisi angket yang telah disiapkan.

Hasil *pretest* dan *Posttest* yang dilakukan yaitu menggunakan 15 anak kelas B di RA Uswatun Hasanah Palembang yang akan dilakukan tahapan *pretest* dan *posttest* yang akan dapat menghasilkan nilai keefektifan, apa kah media ini memiliki pengaruh atau tidak kepada anak untuk meningkatkan motorik halus anak terutama dalam hal mengancing. Dan akan dilihat dari hasil hitungan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang akan diperjelas ditabel dibawah ini :

Tabel 13 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Responden	Jumlah skor Pre Test	Jumlah skor Post test
1	EA	40	75
2	AMA	35	73
3	MR	32	75
4	MF	40	75
5	NA	34	72
6	SDN	27	73
7	MA	22	66
8	RNF	31	72
9	MM	30	72
10	AJ	42	74
11	SW	44	75
12	RZ	39	74
13	AA	30	72
14	YK	35	73
15	UK	41	72
JUMLAH		522	1093
PERSENTASE		46% Cukup Efektif	97% Sangat Efektif

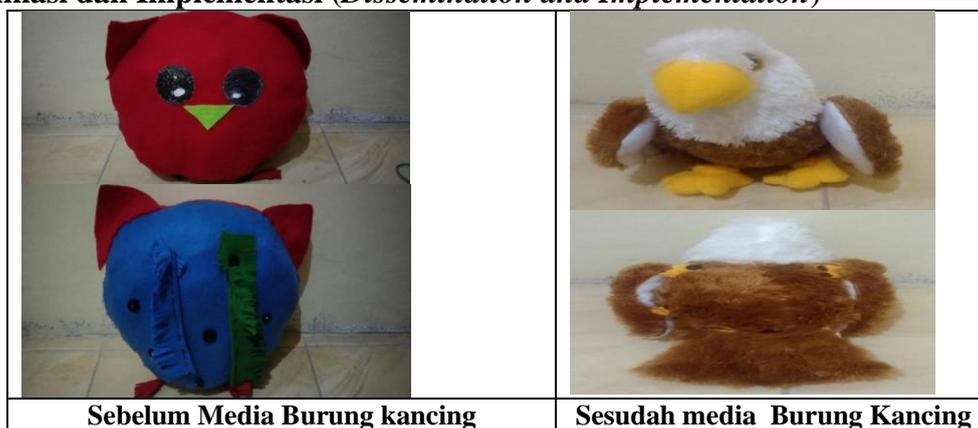
Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* bahwa persentase keberhasilan *pretest* yang berjumlah 15 anak kelas B adalah sebesar 46 % dan *posttest* yang berjumlah 15 anak kelas B adalah 97 %. meskipun begitu dari perolehan skor penilaian *pretest* dan *posttest* memperoleh dampak tingkat keefektifan “ Sangat Efektif” terhadap anak usia 5-6 tahun di RA Uswatun Hasanah Palembang. Sehingga dapat dilihat dari hasil nilai menunjukkan bahwa media *BUCIN* ini memiliki keberhasilan peningkatan hasil sesudah melakukan penerapan media *BUCIN* pada anak dan sangat memiliki pengaruh meningkatkan motorik halus anak kelas B terutama dalam hal Mengancing.

Sehingga berdasarkan perolehan nilai *pretest* dan *post test* yang didapat oleh lima belas anak yang di ujikan anak dengan tidak menggunakan media dan anak menggunakan media *BUCIN*. Perkembangan motorik halus anak dalam hal mengancing, anak sangat efektif menggunakan media karena dapat dilihat pada uji *pretest* dan *post test* anak pertama yaitu EA memperoleh nilai *pretest* skor 40 karena cuma mengandalkan kemampuan dasar anak menggunakan baju sendiri maupun baju oranglain dalam mengancing masih ada kesulitan dalam mengancing, sedangkan dengan menggunakan media *BUCIN* pada tahap *post test* anak memperoleh nilai 75 sudah dapat mengancing dengan cepat dan lancar tanpa ada kesalahan dalam mengancing, lain halnya perolehan nilai anak MA dari penjelasan atau keterangan dari guru dikelas bahwa anak ini mengalami gangguan dalam hal berkonsentrasi sehingga sangat sulit anak memperlakukan media maupun memasang baju sendiri tetapi jika anak ini terus di latih maka peroleh nilai yang awal *pretest* nya mendapatkan nilai 22 maka pada saat *posttest* anak mendapatkan nilai 66 sehingga anak mengalami perubahan atau perkembangan walaupun sedikit lambat dan membutuhkan waktu yang lama.

9. Penyempurnaan Produk Akhir (*Final Product Revision*)

Ditahap ini peneliti tidak mendapati revisi untuk media burung kancing karena dari tahap uji coba lapangan dan uji coba utama media sudah mengalami banyak revisi dan sudah diperbaiki sehingga media sudah baik untuk digunakan dan layak untuk meningkatkan kemampuan mengancing anak.

10. Desiminasi dan Implementasi (*Dissemination and Implementation*)



Setelah melewati tahap sebelumnya maka dapat dilihat bahwa media akhir burung kancing yaitu dari sebelumnya media berbentuk burung hantu yang berbahan kain panel dan dakron maka di perbaiki menjadi berbentuk burung elang karena lebih dapat menarik anak sehingga akan dapat mempermudah anak dalam mengembangkan kemampuan mengancing anak di RA Uswatun Hasanah Palembang lebih berhasil.

B. Pembahasan

Penelitian pengembangan media dilakukan dengan sebuah perencanaan, yang dilakukan pada tahap adalah observasi ke RA Uswatun Hasanah Palembang setelah peneliti obervasi

dilaporkan ditemukan permasalahan dimana anak usia 5-6 Tahun belum bisa melakukan kegiatan mengancing sebanyak 10 orang anak, yang seharusnya sesuai dengan STPPA pada Permendikbud 137/2014 Usia 4-5 Tahun anak sudah bisa mengancing sendiri. Perkembangan motorik halus anak dalam mengancing rendah akibat kurang ketersedianya media pembelajaran dan permainan di sekolah itu. Menurut Luh Ayu Windayani, Mengancing baju adalah salah satu indikator pencapaian motorik halus, dimana gerakannya merupakan gerakan manipulasi dengan teknik latihan yang sangat sederhana dan dapat dilakukan setiap hari.¹⁷ Sehingga didalam kegiatan media BUCIN ini memang harus bisa mengembangkan motorik halus anak terutama dalam hal mengancing. Selanjutnya Musjafak Asjari, Mengatakan bahwa pada anak normal pada umumnya, berpakaian lengkap dapat dilakukan secara mandiri pada usia 5 tahun.¹⁸ Berikutnya Menurut Imawati, Tatiana Meidina, Andi Budiman, Media boneka merupakan media yang baik untuk mengajarkan anak dan memudahkan pemahaman anak terhadap ke dalam materi ajar. Media boneka yang cocok digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah media model Padat berupa boneka dalam pembelajaran memasang kancing. Melalui media boneka diharapkan anak dapat memasang baju berkancing dengan optimal. Penggunaan media boneka diharapkan dapat menarik anak-anak, tidak cepat bosan. Sehingga berdasarkan permasalahan di atas peneliti terdorong untuk mengembangkan media yang bisa meningkatkan motorik halus terutama dalam hal mengancing.

Metode penelitian yang digunakan Borg and Gall dengan 10 tahapan Penelitian dan pengumpulan data awal (research and information collecting), yang berisi analisis kebutuhan dari hasil wawancara dan observasi maka diketahui bahwa di sekolah tersebut memang belum ada media untuk meningkatkan kemampuan mengancing. Perencanaan didalam penelitian ini banyak menjelaskan tentang media yang akan dikembangkan yaitu burung kancing. Pengembangan produk awal yaitu boneka burung hantu pertama dari pengembangan *Bussy Book*. Uji coba awal Hasil dari uji kevalidan Media *Burung Kancing (BUCIN)* memiliki tingkat kevalidan sebesar 82,5% yang berada pada kriteria "Sangat Valid" dari hasil ahli materi, Dan Media *Burung Kancing (BUCIN)* memiliki tingkat kevalidan sebesar 85,7% yang berada pada kriteria "Sangat valid" dari hasil ahli media, dan ahli Pembelajaran memperoleh 95 % dengan kategori "Sangat Valid", hasil uji coba one to one yang melibatkan lima orang anak responden memperoleh rata-rata 89,8 % dengan kategori Sangat Valid. Revisi produk awal ini mengalami beberapa revisi baik itu dari saran validator baik itu dari ahli media, materi dan ahli pembelajaran.

Uji coba utama, hasil uji Tes Skala Kecil melibatkan sepuluh orang anak responden memperoleh rata-rata persentase sebesar 87,6 % dengan kategori Sangat Praktis atau dalam kategori sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dan tidak ada masalah untuk direvisi pada tahap uji Tes Skala Kecil ini. Revisi selanjutnya hanya melakukan perbaikan sedikit media karena ada media yang sedikit sobek karena ada anak-anak yang memainkan media dengan cara berebutan dengan sesama teman sehingga media ada yang sedikit rusak. Berikutnya uji coba lapangan hasil perhitungan pretest dan posttest bahwa persentase keberhasilan pretest yang berjumlah 15 anak kelas B adalah sebesar 46 % dan posttest yang berjumlah 15 anak kelas B adalah 97 %. meskipun begitu dari perolehan skor penilaian pretest dan posttest memperoleh dampak tingkat keefektifan "Sangat Efektif" terhadap anak usia 5-6 tahun di RA Uswatun Hasanah Palembang. Tahap revisi tidak mengalami revisi yang mendalam. Tahap terakhir yaitu desimiansiasi dan implementasi media akhir burung kancing

¹⁷ Luh Ayu Windayani, dkk, 2021. *Latihan Mengancing Baju Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Santi Kumara*. Jurnal kesehatan terpadu : Universitas Dhyana Pura Bali. Vol 5, no 1 hal 15.

¹⁸ Musjafak Assjari, 1995. *Orthopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti. Hlm 17

yaitu berbentuk burung elang karena lebih dapat menarik anak sehingga akan dapat mempermudah anak dalam mengembangkan kemampuan mengancing anak di RA Uswatun Hasanah Palembang lebih berhasil.

Selanjutnya yaitu penjelasan tentang nilai edukasi dan kelebihan dari media *BUCIN* yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Edukasi Media *BUCIN*

- a. Dapat menumbuhkan kreativitas dalam diri anak.
- b. Membantu anak menjadi lebih mahir dalam mengidentifikasi warna dan ukuran.
- c. Melatih kemampuan anak dalam mencocokkan dalam memasang kancing.
- d. Meningkatkan kemandirian anak dan percaya diri anak
- e. Melatih motorik halus anak dalam mengancingkan bajunya sendiri ketika sesudah memainkan media bucin.
- f. Dapat melatih kesabaran anak dalam mengancingkan.

2. Kelebihan Media Burung Kancing

Oleh karena itu dari penjelasan kelebihan didalam media bucin ini Pada anak usia dini yaitu :

- a. membantu kemampuan motorik halus anak,
- b. menumbuhkan kemandirian,
- c. membantu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan mengancingkan,
- d. dapat merangsang otak anak,
- e. menarik minat anak,
- f. serta media dapat dengan mudah dibuat sendiri.



Gambar 4. Media Burung Kancing

D. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian dengan judul “Pengembangan Media Burung Kancing (*BUCIN*) untuk meningkatkan kemampuan mengancing anak usia 5-6 tahun di RA Uswatun Hasanah Palembang”, Maka dari itu dapat disimpulkan Proses Pengembangan media *BUCIN* sebagai berikut:

1. Hasil dari uji kevalidan Media Burung Kancing (*BUCIN*) memiliki tingkat kevalidan sebesar 82,5% yang berada pada kriteria “Sangat Valid” dari hasil ahli materi, Dan Media Burung Kancing (*BUCIN*) memiliki tingkat kevalidan sebesar 85,7% yang berada pada kriteria “Sangat valid” dari hasil ahli media, dan ahli Pembelajaran memperoleh 95 % dengan kategori “Sangat Valid”, hasil uji coba one to one yang melibatkan lima orang anak responden memperoleh rata-rata 89,8 % dengan kategori Sangat Valid.
2. Hasil dari uji kepraktisan dari hasil uji Tes Skala Kecil melibatkan sepuluh orang anak responden memperoleh rata-rata persentase sebesar 87.6 % dengan kategori Sangat Praktis.
3. Hasil dari uji keefektifan persentase keberhasilan pretest yang berjumlah 15 anak kelas B adalah sebesar 46 % dan posttest yang berjumlah 15 anak kelas B adalah 97 % sehingga menjelaskan bahwa tingkat keefektifan media *BUCIN* “sangat efektif” atau sangat

berpengaruh terhadap motorik halus anak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan media burung kancing berhasil dalam mengembangkan media burung kancing untuk pengembangan kemampuan mengancing anak di RA Uswatun Hasanah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohendi & Laurens seba, 2019. *Perkembangan Motorik*. Bandung: Alfabeta.
- Agein Firda Maharani, dkk. 2022. Identifikasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun selama penerapan pembelajaran daring. *jurnal kumara cendekia*. Vol. 10. No 1.
- Ahmad, Susanto. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Ami Sri Suwita, dkk. 2021. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan memasukan kancing baju pada kelompok B TK MawarIndah Banda Aceh. *jurnal Ilmiah mahasiswa*. Vol. 2, no 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, 1996, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Astati. 2005. *Pengembangan Motorik Halus Anak*. Jakarta.
- Catri Jumiarsih. 2012. *Skripsi Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus Anak*. Surakarta: PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Choirun Nisak Aulina, 2017. *Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Sidoharjo: Umsida Press.
- Desmita, 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Fitria Rahmawati. 2020. Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengancingkan baju pada anak usia 3-4 tahun dikelompok bermain PAUD Aisyiyah melati kecamatan papar kabupaten kediri. *Artikel Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Gutek, Gerald Lee, 2013. *Metode Montessori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasnida, 2015. *Media Pembelajaran Kreatif*, jakarta : PT. Luxima Metro media.
- Handayani, rohman. 2020. paradigma bahagia itu mencerdaskan ikhtiar membangun kemerdekaan belajar anak usia dini. *jurnal :vol 6. No.3 Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*.
- Herman Dwi Surjono, 2017. *Multimedia pembelajaran interaktif*. Yogyakarta: UNYPress.
- Jasa Ungguh Muliawan, 2014. *Metodelogi penelitian pendidikan dengan studi kasus*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia , 1990
- Khaerunnisya Cahyono Putri, 2020. Peningkatan kemampuan membilang dengan menggunakan kancing pada anak didik kelompok A PAUD Terpadu Bukit Permai 2 di desa Kecamatan Tanalangga Kabupaten Gowa. *JKIP : jurnal keguruan dan ilmu pendidikan*. Universitas Muhamadiyah Makassar.
- Kurnia Dewi. 2017. Pentingnya media pembelajaran untuk anak usia dini. *jurnal pendidikan islam anak usia dini, Raudhatul Athfal*.
- Luh Ayu Windayani, dkk. 2021. Latihan mengancing baju untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah ditaman kanak-kanak santi kumara. *jurnal kesehatan terpadu*. Vol 5, No 1.
- Masri Sareb Putra, 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Masganti. 2017. *Psikologi Perkembangan anak usia dini*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Musjafak Assjari, 1995. *Orthopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Mutohir, Toho Cholik & Gusril. 2004. *Perkembangan motorik pada masa kanak-kanak*.

- Jakarta : Depdiknas.
- Nova Putri Pangesti,dkk. 2019. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book. Jurnal Kumara Cendekia: Universitas Sebelas Maret. Hal Vol. 7 No. 4
- Nurlaili, 2019. Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Medan: Universitas Negeri medan.
- Nurkhadijah, Nurul Amelia, (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia dini. Jakarta: Kencana.
- Permendikbud. 2015. nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. jakarta
- Ruqoyyah Azzuhaira. 2019. Meningkatkan keterampilan bantu diri berpakaian anak usia dini 4-5 tahun melalui kegiatan bermain bingkai pakaian. jurnal KBDB.
- Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Samsudin, 2008. Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slamet Suyanto. 2003. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumantri.2005. Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Dan pengembangan RnD. Bandung: Alfabeta.
- Tim puslitjaknov, 2008. Metode Penelitian Pengembangan.jakarta: Depdiknas.
- Veybe Mamarimbing. 2021. Meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan mengancing baju pada siswa cerebral palsy di SLB YPAC Manado. jurnal ilmiah wahana pendidikan. Vol.7, No 1.
- Qonitah Faizatul Fitriyah, 2022. Pengembangan media Busy Book dalapembelajaran motorik halus anak usia dini 4-5 Tahun. Yogyakarta: Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6 no 2.
- Yudha M Saputra & Rudiyanto. 2005. Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK. Jakarta: DepDiknas, Dikti. DirektoratP2TK2PT.